



Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang

Desi K. N. Dimu¹, Petrus Romeo², Eryc z. Haba Bunga³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹desydimu@gmail.com, ³eryc.bunga@staf.undana.ac.id

Abstract

Self-medication or self-treatment is an action taken to overcome a disease or symptoms of a disease experienced without going through a diagnosis or supervision from a doctor. Many Indonesian people do self-medication as an effort to treat the complaints/illnesses they experience, usually done to overcome complaints and minor diseases that are often experienced by the community, including gastritis. The purpose of this study is to find out the overview of the level of knowledge and attitudes towards gastritis self-medication behavior in Bello village, this study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study is all people with the status of gastritis sufferers in the working area of Bello Village. Samples were taken using a simple random sampling method. This study illustrates that the level of knowledge and attitude of respondents regarding self-directed behavior is still lacking. This can be seen from the number of respondents who think that gastritis is a disease that does not require a doctor's diagnosis, thus encouraging respondents to self-medicate on the basis of advice from family members who also have a history of gastritis.

Keywords: Knowledge, Attitude, Self-medication, Gastritis.

Abstrak

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit yang di alami tanpa melalui diagnosa atau pengawasan dari dokter. Masyarakat Indonesia banyak yang melakukan swamedikasi sebagai usaha untuk merawat keluhan/sakit yang dialaminya biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat termasuk gastritis. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku swamedikasi gastritis di kelurahan Bello, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat dengan status sebagai penderita gastritis di wilayah kerja Kelurahan Bello. Sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku swamedikasi masih kurang. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya responden yang beranggapan bahwa gastritis adalah penyakit yang tidak memerlukan

diagnosa dokter sehingga mendorong responden melakukan swamedikasi atas dasar saran dari keluarga yang juga memiliki riwayat penyakit gastritis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Swamedikasi, Gastritis.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian gastritis yang cukup tinggi. Prevalensi gastritis di Indonesia menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa kasus gastritis termasuk di dalam sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 11.077 orang. Menurut data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), penyakit gastritis pada tahun 2018 sebanyak 50.756 kasus dan sebanyak 53.676 kasus pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2019). Berdasarkan data laporan dari Dinas kesehatan Kota Kupang kasus gastritis pada tahun 2019 di laporkan sebanyak 21.760 kasus dan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 19.573 kasus kemudian pada tahun 2021 di laporkan kembali bahwa terdapat 14.193 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang,2021). Badan pusat statistik pada tahun 2020 juga menyatakan dari 10 penyakit utama terbanyak di Kota Kupang gastritis menempati urutan kedua dengan jumlah 21.760 kasus (BPS Provinsi NTT, 2020).

Berdasarkan data laporan dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, Puskesmas Sikumana pada tahun 2021 menempati urutan pertama untuk kasus penyakit gastritis jika di bandingkan dengan puskesmas lainnya yang berada di Kota Kupang. Kasus gastritis di Puskesmas Sikumana pada tahun 2021 sebanyak 1.658 kasus, dimana penderitanya tersebar pada sembilan kelurahan yang termasuk dalam wilayah pelayanan Puskesmas Sikumana (Dinas Kesehatan Kota Kupang,2021). Kelurahan Bello merupakan salah satu dari sembilan kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sikumana (BPS Kota Kupang,2020). Kelurahan Bello menempati urutan kedua setelah Kelurahan Fatukoa dengan jumlah penderita gastritis tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Sikumana (Puskesmas Sikumana, 2021).

Menurut penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Widyanti (2020) menemukan bahwa mayoritas responden yang mengalami gastritis cenderung melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Berdasarkan penelitian tersebut sebanyak 80% penderita gastritis menyatakan pernah melakukan swamedikasi, sebanyak 40% melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) tanpa pengawasan dokter, sebanyak 27,7% melakukan swamedikasi di karenakan pengalaman sembuh dengan obat yang sama, sebanyak 50% sering menggunakan obat modern untuk mengurangi keluhan nyeri pada saat terjadi kekambuhan dan sebanyak 60% memperoleh obat-obatan untuk mengobati keluhan gastritis di apotek tanpa resep dokter.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang di lakukan untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit yang di alami tanpa melalui diagnosa atau pengawasan dari dokter (WHO, 2010). Masyarakat Indonesia banyak yang melakukan swamedikasi sebagai usaha untuk merawat keluhan/sakit yang dialaminya. Data hasil pemeriksaan penduduk yang melakukan pengobatan sendiri di Indonesia tahun 2018 sejumlah 70,74%, tahun 2019 sejumlah 71,46%, dan tahun 2020 dengan persentase 72,19%. Persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri pada Provinsi NTT tahun 2018 sebesar 60,93%, tahun 2019 sebesar 59,72%, dan tahun 2020 sebesar 61,31% (BPS Provinsi NTT, 2020)

Data Susenas 2020 menunjukkan sedikitnya enam dari sepuluh penduduk NTT yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kesehatannya memilih untuk mengobati sendiri gejala sakit yang dideritanya. Upaya pengobatan sendiri antara lain

dilakukan dengan mengkonsumsi obat tertentu tanpa saran atau resep tenaga kesehatan termasuk mengkonsumsi ramuan tradisional/obat herbal lainnya atau melalui cara pengobatan lainnya seperti kerokan, pijat atau lainnya untuk meringankan keluhan kesehatan yang diderita secara mandiri (BPS Provinsi NTT, 2020).

Swamedikasi dapat menjadi masalah jika tidak dilakukan secara rasional, Faktor kurangnya pengetahuan mengenai obat-obatan yang di pakai dan aturan pemakaian menjadi penyebab utama dan serius yang berkaitan dengan swamedikasi yang tidak di lakukan secara rasional (Harahap et al.,2017). Swamedikasi jika dilakukan secara benar maka akan membantu proses penyembuhan namun jika tidak dilakukan secara benar akan menyebabkan resistensi. Swamedikasi yang dilakukan secara tidak benar dapat berdampak terhadap timbulnya masalah kesehatan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara langsung pada 10 orang penderita gastritis di Kelurahan Bello, di temukan bahwa 8 orang penderita gastritis ketika mengalami kambuh memilih untuk mengkonsumsi obat-obatan yang di peroleh dengan membeli secara langsung di apotek atau mengkonsumsi obat-obatan yang di peroleh dari anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis Di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Populasi penelitian sebesar 297 orang. Besar sampel penelitian adalah 75 orang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara melalui pemberian kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan terkait tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Swamedikasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan data di sajikan dalam bentuk tabel.

Varibael dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap dan perilaku swamedikasi gastritis sehingga definisi operasioan dalam peelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Varibael penelitian.

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala Data
1.	Pengetahuan	Setiap hal yang di ketahui responden terkait perilaku swamedikasi yang mencakup riwayat penggunaan obat, cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan	Kategori baik: 1. hasil persentase 76%-100% 2. Kategori cukup: hasil persentase 56%-75% 3. Kategori kurang: hasil persentase	Jawaban Ya = 1, Jawaban Tidak = 0	Kuesioner	Ordinal

		obat dan cara pembuang obat serta setiap hal yang di ketahui responden terkait swamedikasi penyakit gastritis	<56% (Arikunto, 2013)			
2.	Sikap	Tanggapan tertutup responden terhadap perilaku swamedikasi penyakit gastritis . Tanggapan dari responden terhadap swamedikasi gastritis	Positif; apabila skor nilai 26-40 dari 10 pertanyaan Negatif; apabila skor nilai 10-25 dari 10 pertanyaan (Azwar, 2013)	Pernyataan positif 4, 3, 2 dan 1. Pernyataan negatif diberi skala ; 1, 2, 3, dan 4	Kuisisioner	Nominal
3.	Perilaku Swamedikasi yang dilakukan gastritis	Suatu tindakan responden saat swamedikasi gastritis sesuai dengan pengetahuan tentang swamedikasi gastritis yang di pahami	Pernah melakukan swamedikasi Tidak Pernah melakukan Swamedikasi	Jawaban pernah = 1, Jawaban Tidak pernah = 0	Kuisisioner	Nominal

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Pertanyaan dalam kuisisioner diadopsi dari Hasibuan (2020), Kusumaningrum (2022) dan Mukarromah (2019).

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga kuisisioner yang di gunakan dilakukan uji terlebih dahulu agar layak digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang di gunakan sebanyak 30 orang. Lokasi pengambilan sampel adalah kelurahan sikumana. Pemilihan lokasi penelitian di karenakan memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian.

Uji terhadap kuisisioner dilakukan dengan menggunakan SPSS yaitu uji validitas dan uji reliabilitas sehingga berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas di peroleh hasil bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen yang sah dalam penelitian ini.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan riwayat gastritis yang pernah melakukan swamedikasi dalam mengatasi keluhan-keluhan yang dialami di kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang dengan jumlah responden sebanyak 75 orang.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	14	18,7%
2.	Perempuan	61	81,3%
Total		75	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 75 orang responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang atau sebesar 81,3% sedangkan responden laki-laki sebanyak 14 orang atau sebesar 18,7%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16-20	9	12.0%
2.	20-30	43	57.3%
3.	30-40	10	13.3%
4.	40-50	5	6.7%
5.	50-60	4	5.3%
6.	60-70	4	5.3%
	Total	75	100.0%

Berdasarkan tabel 3, kelompok umur responden terbanyak adalah berada pada kelompok umur 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 57,3% dan yang terendah adalah responden pada kelompok umur 50 – 60 tahun dan 60 – 70 tahun dengan masing-masing berjumlah 4 orang atau sebesar 5,3%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Freskuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	1.3%
2.	Tamat SD	3	4.0%
3.	Tamat SMP	1	1.3%
4.	Tamat SMA	20	26.7%
5.	Perguruan Tinggi	50	66.7%
6.	Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4, tingkat pendidikan terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 50 responden atau sebesar 66,7% dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan tamat SMP serta responden yang tidak bersekolah masing-masing sebanyak 1 orang responden atau sebesar 1,3%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
1.	Pegawai (Negeri/Swasta)	10	13.3%
2.	Peteni/Nelayan	4	5.3%
3.	Guru	1	1.3%
4.	Pengusaha	2	2.7%
5.	Belum Bekerja	27	36%
6.	Wiraswasta	6	8%
7.	Lain-Lain	25	33.3%
Total		75	100%

Berdasarkan tabel 5, status pekerjaan responden paling banyak adalah responden dengan status belum bekerja sebanyak 27 orang atau sebesar 36% dan yang paling terendah adalah responden dengan status pekerjaan sebagai guru sebanyak 1 orang atau sebesar 1,3%

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang tahun 2024

No	Pendapatan	Frekuensi	Percentase (%)
1.	<Rp.100.000	47	62.7%
2.	Rp.100.000 – Rp. 500.000	6	8%
3.	Rp 500.000 - Rp. 1.000.000	3	4%
4.	> Rp 1.000.000	19	25.3%
Total		75	100%

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa responden dengan tingkat pendapatan terbanyak adalah responden dengan tingkat pendapatan < Rp 100.000 sebanyak 47 orang responden atau sebesar 62,7% dan yang paling rendah adalah responden dengan tingkat pendapatan Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 sebanyak 3 orang responden atau sebesar 4,0%. Responden dengan penghasilan Rp. 100.00 – Rp. 500.000 mencapai persentasi 8% atau sebanyak 6 orang responden dan untuk penghasilan > Rp. 1.000.000 mencapai persentase sebesar 25,3% atau sebanyak 19 orang responden.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 7. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi Gastritis di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
1.	Kurang	26	34.7%
2.	Cukup	23	30.7%
3.	Baik	26	34.7%
Total		75	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat di lihat bahwa dari 75 orang responden yang berada di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang dengan persentase 34,7%, masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang dengan presentase 30,7% dan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang dengan presentase 34,7%.

Gambaran Sikap Responden

Tabel 8. Gambaran Sikap Responden Terhadap Perilaku Swamedikasi di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024

No	Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Negatif	36	48%
2.	Positif	39	52%
	Total	75	100%

Berdasarkan tabel 8, dapat di lihat dari 75 orang responden yang berada di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang yaitu masyarakat yang memiliki sifat positif sebanyak 39 orang dengan persentasi 52% dan masyarakat yang memiliki sifat negatif sebanyak 36 orang dengan persentasi 48%.

Gambaran Perilaku Swamedikasi Gastritis Responden

Tabel 9. Riwayat Responden Melakukan Swamedikasi di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2024

No	Swamedikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	75	100%
2.	Tidak Pernah	0	0%
	Total	75	100%

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa seluruh responden yang memiliki riwayat penyakit gastritis dengan total 75 orang atau sebesar 100% menyatakan pernah melakukan pengobatan sendiri untuk mengobati setiap gejala yang di timbulkan dari kambuhnya gastritis.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Responden tentang Perilaku Swamedikasi Gastritis

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan responden dari 75 orang responden yang berada di kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang yaitu responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang atau sebesar 34,7%, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang atau sebesar 30,7% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang atau sebesar 34,7%.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dengan jumlah 41 responden (54,7%) dari total responden sebanyak 75 responden tidak mengetahui pengertian atau definisi dari swamedikasi. Pada pernyataan apakah responden mengetahui kegunaan dari swamedikasi sebanyak 49 responden (65,3%) menyatakan bahwa responden tidak mengetahui kegunaan dari swamedikasi. Sebanyak 44 (58,7%) responden menyatakan bahwa tidak mengetahui cara memilih obat yang benar dalam melakukan swamedikasi serta sebanyak 44 (58,7 %) responden menyatakan bahwa responden tidak mengetahui masalah –masalah yang akan timbul ketika responden melakukan swamedikasi secara tidak rasional.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 55 (73,3%) responden mengetahui terkait gejala-gejala penyakit gastritis, sebanyak 57 (76%) responden mengetahui penyebab dari penyakit gastritis serta sebanyak 50 (66,7%) responden mengetahui jenis-jenis makanan serta jenis-jenis minum yang dapat menjadi pemicu kambuhnya penyakit gastritis

Penelitian ini menunjukkan Pengetahuan Responden yang masuk dalam kategori cukup dan kurang berdampak pada perilaku swamedikasi yang di lakukan oleh responden itu sendiri sehingga ketika mengalami gastritis 75 orang responden lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri tanpa melalui diagnosa dari dokter.

Gambaran Sikap Responden terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif di karena sebanyak 33 (44%) responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 29 (38,7%) responden setuju bahwa swamedikasi lebih menguntungkan dari segi biaya yang lebih hemat dan murah. Mayoritas responden beranggapan bahwa swamedikasi bermanfaat untuk mengobati penyakit ringan, swamedikasi tidak membahayakan serta swamedikasi tidak memerlukan alat khusus maupun diagnosa dari dokter. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terkait perilaku swamedikasi pada penyakit gastritis. Sebagian responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku swamedikasi gastritis yang baik.

Penelitian ini menemukan bahwa 75 orang responden yang berada di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang yaitu masyarakat yang memiliki sifat positif sebanyak 39 orang dengan presentasi 52% dan masyarakat yang memiliki sifat negatif sebanyak 36 orang dengan presentasi 48%.

Gambaran Perilaku Swamedikasi Gastritis Responden

Berdasarkan penelitian di temukan bahwa dari 75 orang responden pernah dan sering melakukan swamedikasi bahkan dalam kurung waktu <6 bulan sebanyak 54 orang atau sebesar 72% melakukan swamedikasi. Sebanyak 29 orang responden atau sebesar 38,7% responden memiliki alasan kuat bahwa gastritis termasuk dalam golongan sakit ringan sehingga responden enggan memeriksakan diri pada dokter.

Berdasarkan penelitian ini juga di temukan bahwa selain karena anggapan bahwa gastritis adalah penyakit ringan juga terdapat dua alasan kuat yang mendorong responden melakukan pengobatan sendiri tanpa melalui diagnosa dari dokter yaitu sebanyak 17 (22,7%) responden didorong alasan lebih hemat waktu dan sebanyak 15 (20%) responden beranggapan bahwa swamedikasi lebih murah atau terjangkau. Upaya pengobatan sendiri di nilai oleh responden lebih menguntung dari segi praktis/hemat waktu, tenaga dan biaya.

Terdapat 49 orang (65,3%) responden mendapat informasi terkait dengan swamedikasi dari keluarga terdekat selain itu lokasi apotek yang mudah di jangkau juga menjadi faktor penentu mengapa responden lebih memilih membeli obat di apotek untuk mengobati diri sendiri ketika gastritis kambuh. Namun, ketika responden melakukan swamedikasi dan tidak kunjung sembuh barulah responden pergi ke puskesmas untuk berobat serta berkonsultasi dengan dokter.

Penelitian ini sejalan dengan data yang diperoleh dari data susenas (2020) yang menunjukkan bahwa 6 dari 10 penduduk NTT yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kesehatannya memilih untuk mengobati sendiri gejala sakit yang di deritanya.

Data susenas (2020) juga menyatakan bahwa masyarakat di perkotaan lebih sering melakukan swamedikasi karena di dukung oleh kemudahan mengakses fasilitas kesehatan seperti apotek senagai alternatif dari upaya mengobati keluhan kesehatan yang diderita selain itu juga masyarakat lebih memilih melakukan swamedikasi di duga karena masyarakat beranggapan jenis keluhan kesehatan yang di derita adalah keluhan yang masih cukup untuk di obati secara mandiri terlebih dahulu dan jika di kemudian hari ditemukan gejala sakit yang lebih parah maka masyarakat akan memilih untuk berobat ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang dapat di simpulkan bahwa : Gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap swamedikasi gastritis di Kelurahan Bello terbagi menjadi tiga tingkat pengetahuan yaitu responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang. Gambaran sikap responden terhadap swamedikasi gastritis di Kelurahan Bello terbagi menjadi sikap positif dan sikap negatif. Sebanyak 39 orang responden memiliki sifat positif dan sebanyak 36 orang responden memiliki sikap negatif dan Gambaran praktik penggunaan swamedikasi di Kelurahan Bello adalah sebanyak 75 orang responden menyatakan bahwa untuk mengobati keluhan-keluhan yang berkaitan dengan riwayat penyakit gastritis yang di derita semua responden memilih untuk melakukan swamedikasi. Saran Bagi Saran Bagi masyarakat di Kelurahan Bello Kecamata Maulafa Kota Kupang yang memiliki riwayat penyakit gastritis di harapkan secara aktif dapat terus menambah pengetahuan tentang swamedikasi penyakit gastritis dan pengetahuan tentang penyakit gastritis itu sendiri, Saran Bagi pemerintah dapat melakukan koordinasi dengan puskesmas Sikumana agar dapat melakukan sosialisasi tentang swamedikasi sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan perilaku swamedikasi dan saran bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambahkan variabel penelitiannya dan penggunaan alat ukur yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di berikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada semua responden yang dengan tulus menjadi bagian dari penelitian ini, kepada kedua dosen pembimbing, orang tua, keluarga, serta para sahabat yang terus mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. et al. (2021) ‘Scientia Jurnal Farmasi dan Kesehatan Pengkajian Praktek Swamedikasi Pada Salah Satu Apotek Di Kota Padang , Indonesia’, 11(1), pp. 1–16.
- Ahmed, S. M., Sundby, J. and Aragaw, Y. A. (2020) ‘Self-Medication and Safety Profile of Medicines Used among Pregnant Women in a Tertiary Teaching Hospital in Jimma , Ethiopia: A Cross-Sectional Study’, International Jurnal Of Environmental Research And Public Health, pp. 1–45.
- Ahyar, H. et al. (2020) Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Al, I. et (2022) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa STIK Tamalatea Makassar’, In Health : Indonesian Health Journal, pp. 99–111.
- Amrulloh, F. M. and Utami, N. (2016) ‘Hubungan Konsumsi OAINS terhadap Gastritis’, 5, pp. 18–21.
- Arikunto, S. (2013) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatann. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013) Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka.Pelajar.

- BPS NTT, 2020 (2020) ‘Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020’, Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020. Available at:[https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0A](https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607)[https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034%0A](https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034)<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0A><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0A><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0A>
- Dewi, R. et al. (2023) ‘Edukasi Pengobatan Gastritis melalui Pemanfaatan Obat Herbal’, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(4), pp. 99–110. doi: 10.30812/adma.v4i1.2922.
- Dinkes Kota Kupang (2018) ‘Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018’, Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018, (0380), pp. 19–21. Available at: <https://dinkes-kotakupang.web.id/bank-data/category/1-profil-kesehatan.html?download=36:profil-kesehatan-tahun-2018>.
- Et.al, K. V. (2019) ‘Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Rasionalitas Swamedikasi Pada Masa Pandemi Di Kota Gorontalo’, Jurnal Surya Medika (JSM), pp. 1–9.
- Fathonah, H. I. N. A. (2019) Evaluasi Drug Related Problem Penggunaan Obat Swamedikasi Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rusunawa Kota Bandung. Universitas Al-Ghfari.
- Fauzia, P. et al (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya , Indonesia’, 3(1), pp. 21–28.
- Hasibuan, M. H. (2020) Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Desa Parapat Kecematan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Harahap, N. A. et al (2017) ‘Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan’, Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 3(May), pp. 186–192.
- Harmida, S. et al. (2022) ‘Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Mahasiswa Keperawatan Di Satu Universitas Swasta Indonesia’, 10(1), pp. 1–10.
- Huzaifah, Z. (2017) ‘Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis’, Healthy-Mu Journal, 1(1), pp. 28–31.
- Jabbar, A., Nurjannah, N. and Ifayah, M. (2017) ‘Studi Pelakasanaan Pelayanan Swamedikasi Beberapa Apotek Kota Kendari’, Warta Farmasi, 6(1), pp. 28–36. doi: 10.46356/wfarmasi.v6i1.69.
- Jajuli, M. and Sinuraya, R. K. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Risiko Pengobatan Swamedikasi’, Farmaka Journal, 16(1), pp. 48–53.
- Kusumaningrum, W. O. (2020) ‘Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mahasiswa Farmasi Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Universitas Muhammadiyah Magelang’, Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), pp. 248–253.
- Lepu, R., Hinga, I. A. T. and Riwu, Y. R. (2022) ‘Knowledge Level of Patients Related To Gastritis Chronic Prevention in the Work Area of Mangulewa Public Health

- Center', Media Kesehatan Masyarakat, 4(2), pp. 162–169. Available at: <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>.
- Loka, W. P., Sumadja, W. A. and Resmi (2017) 'Identifikasi Perilaku Penderita Gastritis tentang Penyebab Gastritis di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara', Journal of Chemical Information and Modeling, 21(2), pp. 1689–1699. Available at: <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf>.
- M, B. M. (2021) Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Penyakit Maag. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mandala, M. S., Inandha, L. V. and Hanifah, I. R. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendapatan dan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat Melakukan Swamedikasi Gastritis di Kelurahan Nunleu Kota Kupang', Jurnal Sains dan Kesehatan, 4(1), pp. 62–70. doi: 10.25026/jsk.v4i1.1094.
- Mukarromah, A. L. (2019) Hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi pada masyarakat preggan kotagede. Universitas Islam Indonesia.
- Mulat, T. C. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar', 1(2013), pp. 884–891.
- Murjayanah, H. (2011) Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis (Studi di RSU dr. R.Soetrasno Rembang Tahun 2010). Universitas Negeri Semarang.
- Nengah, I. et al. (2020) Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Insitut Teknologi Sepuluh November, Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Insitut Teknologi Sepuluh November.
- Ningsih, D. P. (2020) Tingkat pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi penyakit diare di desa kendalrejo pemalang. Piloteknik Harapan Bersama Tegal.
- Perkasa, A. K. G. Y. (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Ma'had Tahun ajaran 2019/2020. Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prakoso, R. B. (2016) Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Gangguan Lambung (Dispepsia, Gastritis, Tukak Peptik). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia 2018 (2018).
- Putu, N. et al (2022) 'Analysis Of The Correlation Between Knowledge And Attitude Towards The Use Of Generic Drugs For Self-Medication Of Pharmacy Students AtCollege Of Pharmacy Mahaganesha Instalasi Farmasi , RSUD Bali Mandara Pendahuluan Kesehatan merupakan hal yang dari sua', 1(1), pp. 36–42.
- Rahman, S. (2022) Faktor Risiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Patimpeng Kabupaten Bone Tahun 2022. Universitas Hasanuddin.

- Rakhmawatie, M. D;Anggraini, M. . (2010) ‘Evaluasi Perilaku Pengobatan Sendiri Terhadap Pencapaian Program Indonesia Sehat 2010’, pp. 1–8.
- Riberu, Y. L. (2019) Profil Swamedikasi Masyarakat Di RT 027 Rw 012 Lingkungan Nasipanaf Kelurahan Penfui Kota Kupang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Rosmadewi, E. R. (2020) Profil Penggunaan Obat Gastritis Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Pakuwon Sumedang. Universitas Bhakti Kencana.
- Rukmana, L. I. A. N. (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis di sma n 1 ngaglik. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sari, R. M. (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Rasionalitas Swamedikasi Di Beberapa Apotek Pasar 7 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Medan. Institut Kesehatan Helvetia.
- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H. and Kurnia, T. (2022) ‘Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus’, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11, pp. 220–225. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.734.
- Septianawati, P. et al (2020) ‘Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Swamedikasi Obat Herbal Pada Mahasiswa Kedokteran Selama Pandemi Covid19’, Herb-Medicine Journal, 3, pp. 39–45.
- Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021.pdf (2021).
- Suryaningsih, N. P. A. et al (2020) ‘Prodi Farmasi Klinis, Universitas Bali Internasional, Denpasar-Bali 2 Prodi Farmasi, Universitas Udayana, Denpasar-Bali’, 6(1), pp. 53–58.
- Sulistyarini, T. et al (2018) ‘Pengetahuan Pasien Tentang Faktor Penyebab Gastritis’, Jurnal Stikes, 11, p. 90.
- Susetyo, E. et al (2020) ‘Profil Pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November Terhadap Penggunaan Obat Antasida’, 7(2), pp. 48–55.
- Syamuel, R. and Putra, J. (2022) Skripsi determinan kejadian gastritis klinis pada remaja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Tahun 2022). Universitas Nusa Cendana.
- Tandi, J. (2017) ‘Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap RSUD Luwuk’, Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi, 6(3), pp. 355–363.
- Tussakinah, W. and Burhan, I. R. (2018) ‘Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017’, Jurnal.FK.Unand, 7(2), pp. 217–225.
- Ummi, K. (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Swamedikasi Obat Herbal Di Kalangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Widayati, A. (2013) ‘Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta’, 2, pp. 145–152.

Widyaningsih, W. (2018) Pendalaman Materi Farmasi, Modul 003 : Pelayanan Swamedikasi.

Yahya, K. et al (2021) ‘Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Santri Mengenai Swamedikasi Obat Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Santri Mengenai Swamedikasi Obat Diare dengan Media Slide di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Kota Malang The Effect of Education on the Knowledge o’, Pharmaceutical Journal Of Indonesia, 7(December), pp. 1–6. doi: 10.21776/ub.pji.2021.007.01.8.

Yeremias, F. and Simanjuntak, S. M. (2020) ‘Efikasi Diri dalam Praktek Swamedikasi oleh Anggota Masyarakat Pendahuluan Perilaku swamedikasi merupakan pola pengobatan yang masih banyak dilakukan oleh anggota masyarakat di tanah air dalam mengatasi keluhan dan gejala gangguan kesehatan sebelum pergi’, 5(1), pp. 32–45.